



Analisis Tafsir Al-Misbah dan Pemikiran M. Quraish Shihab Pada Surah An-Nahl Ayat 90 Tentang Krisis Etika Sosial Peserta Didik di Indonesia

Mahmudin¹, Dwi Putri Nur Azahra*², Fitratuz Zahra³, Hidayatul Fitriani⁴, Nahdiah⁵, Salsabila⁶

^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai

Email: ¹masofara@gmail.com, ²dwiputrinurazzahra@gmail.com,

³fitrazahra23@gmail.com, ⁴hidayatultitriani.hf@gmail.com, ⁵nahdiah198@gmail.com,

⁶salsabila.amt31@gmail.com

*Correspondence

Article Info:

Submitted: 1 Mei 2026

Published: 21 July 2026

Kata Kunci:

Etika sosial, QS. An-Nahl ayat 90, M. Quraish Shihab.

Keywords:

Social Ethics, QS. An-Nahl Verse 90, M. Quraish Shihab.

Abstrak

Krisis etika sosial di kalangan peserta didik di Indonesia menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan yang ditandai dengan meningkatnya perilaku tidak sopan, perundungan (*bullying*), rendahnya kepedulian sosial, sikap individualisme, ketidakjujuran, serta menurunnya rasa tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji solusi terhadap krisis etika sosial peserta didik berdasarkan kandungan QS. An-Nahl ayat 90 melalui penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data penelitian diperoleh dari Al-Qur'an, Tafsir Al-Misbah, serta berbagai buku dan artikel ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. An-Nahl ayat 90 mengandung tiga nilai utama, yaitu keadilan (*al-'adl*), ihsan, dan kepedulian sosial (*ita'i dhi al-qurba*), serta larangan terhadap perbuatan keji (*al-fahsyah*), kemungkaran (*al-munkar*), dan permusuhan (*al-baghy*). Menurut M. Quraish Shihab, nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman sikap adil, pembiasaan berbuat ihsan, pendidikan akhlak, dan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai QS. An-Nahl ayat 90 dapat menjadi landasan dalam membangun peserta didik yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.

Abstract

The crisis of social ethics among students in Indonesia has become one of the major challenges in education, as reflected in the increasing incidence of impolite behavior, bullying, low social awareness, individualism, dishonesty, and declining responsibility. This study aims to examine solutions to the crisis of students' social ethics based on the values contained in QS. An-Nahl verse 90 through the interpretation of M. Quraish Shihab in Tafsir Al-Misbah. This research employed a qualitative method using a library research approach. The data were collected from the Qur'an, Tafsir Al-Misbah, and relevant scholarly books and journal articles, and were analyzed using the content analysis technique. The findings reveal that QS. An-Nahl verse 90 contains three fundamental values, namely justice (*al-'adl*), benevolence (*ihsan*), and social responsibility (*ita'i dhi al-qurba*), while prohibiting indecency (*al-fahsyah*), wrongdoing (*al-munkar*), and hostility (*al-baghy*). According to M. Quraish Shihab, these values are highly relevant to character building through the cultivation of justice, the habituation of ihsan,



moral education, and character education based on Islamic values. Therefore, the implementation of the values of QS. An-Nahl verse 90 can serve as a foundation for developing students who possess noble character, responsibility, and concern for their social environment.

PENDAHULUAN

Tujuan utama pendidikan tidak terbatas pada pengembangan potensi intelektual, melainkan mencakup pembentukan karakter secara menyeluruh. Dengan kata lain pendidikan berperan dalam membentuk karakter, akhlak, serta etika sosial mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pembinaan etika sosial memiliki kedudukan yang sangat penting karena peserta didik merupakan generasi penerus yang akan terlibat dalam berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan kebangsaan.¹ Akan tetapi, perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, pesatnya arus informasi, serta perubahan pola interaksi sosial menghadirkan berbagai tantangan terhadap penguatan nilai-nilai etika sosial di kalangan peserta didik.

Krisis etika sosial yang terjadi di kalangan peserta didik dapat dilihat dari berbagai fenomena, seperti berkurangnya sikap saling menghargai, menurunnya kepedulian terhadap sesama, meningkatnya kecenderungan individualisme, maraknya tindakan perundungan (bullying), baik secara verbal maupun nonverbal, serta melemahnya kesadaran dalam mematuhi norma-norma sosial.² Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai moral masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Oleh sebab itu, diperlukan landasan nilai yang kuat dan relevan sebagai solusi dalam upaya membangun kembali etika sosial peserta didik. Dalam ayat tersebut, Allah Swt. memerintahkan manusia untuk berlaku adil, berbuat ihsan, menunaikan hak-hak kerabat, serta melarang segala bentuk perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini memiliki relevansi yang kuat dalam mewujudkan kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan berkeadaban.³

Untuk memahami kandungan QS. An-Nahl ayat 90 secara lebih mendalam, pemikiran Muhammad Quraish Shihab yang tertuang dalam Tafsir Al-Misbah dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan utama. Dalam penafsirannya, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat tersebut memuat nilai-nilai sosial yang fundamental, seperti keadilan, kasih sayang, kepedulian sosial, serta pentingnya menjaga keseimbangan hubungan antarmanusia. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga dapat diimplementasikan sebagai pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, termasuk krisis etika yang terjadi di lingkungan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai QS. An-Nahl ayat 90 dalam perspektif Tafsir Al-Misbah dan pemikiran M. Quraish Shihab menjadi penting untuk dilakukan. Kajian ini diharapkan mampu mengungkap nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam ayat tersebut sekaligus menawarkan solusi yang dapat diterapkan dalam pembentukan karakter peserta didik di Indonesia.⁴ Dengan demikian, Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai

¹ Estalin Nepa Bureni et al., "Pembinaan Etika Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Amarasi Barat," *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 2, no. 2 (June 2025): 221–34, <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i2.286>.

² Naufal Qadri Syarif, "Dekadensi Moral Siswa Sekolah: Telaah Faktor, Dampak, Dan Solusi Pendidikan Karakter," *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (August 2025): 19–28, <https://prospek.unram.ac.id/index.php/JTPD/article/view/1395>.

³ "PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ALQURAN: STUDI ATAS QS. AN-NAHL AYAT 90-93 | al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan," accessed June 24, 2026, <https://ejournal.stai-alhidayah.ac.id/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/95>.

⁴ Susanti Mira, "Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Surat An-Nahl Ayat 90 Dan Al-Maidah Ayat 8)" (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021), <https://Repository.Radenintan.Ac.Id/13732/>.

sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai pedoman yang relevan dalam menjawab berbagai persoalan sosial dan pendidikan di era modern.⁵

Disamping itu, pendidikan karakter yang menekankan pembentukan etika sosial tidak dapat dilepaskan dari proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Peserta didik tidak hanya dituntut memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kemampuan untuk berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosialnya.⁶ Kemampuan tersebut tercermin melalui sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, bekerja sama, bertanggung jawab, serta memiliki kepedulian terhadap sesama. Apabila nilai-nilai tersebut tidak tertanam dengan baik, maka akan muncul berbagai perilaku menyimpang yang dapat mengganggu keharmonisan kehidupan sosial, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Kondisi tersebut menjadi semakin kompleks di era digital. Kemajuan teknologi informasi memang memberikan berbagai kemudahan dalam memperoleh pengetahuan dan memperluas relasi sosial, namun di sisi lain juga berpotensi memengaruhi pola perilaku peserta didik. Penggunaan media sosial yang tidak bijaksana, penyebaran ujaran kebencian, perilaku diskriminatif, serta rendahnya kesadaran dalam menjaga etika berkomunikasi menjadi beberapa contoh tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini. Akibatnya, hubungan sosial yang seharusnya dibangun atas dasar penghormatan dan kepedulian sering kali tergantikan oleh sikap individualistis dan kurangnya empati terhadap orang lain.⁷

Dalam konteks tersebut, diperlukan upaya untuk menghadirkan kembali nilai-nilai etika sosial yang bersumber dari ajaran agama sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt., tetapi juga memberikan petunjuk yang komprehensif mengenai hubungan antarmanusia dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, tolong-menolong, dan menjauhi perilaku yang merugikan orang lain merupakan prinsip-prinsip universal yang senantiasa relevan untuk diterapkan dalam berbagai kondisi dan perkembangan zaman.⁸

QS. An-Nahl ayat 90 merupakan salah satu ayat yang secara komprehensif menjelaskan prinsip-prinsip tersebut. Ayat ini bahkan sering disebut sebagai ayat yang merangkum ajaran moral dan sosial dalam Islam karena memuat perintah untuk menegakkan keadilan (*al-'adl*), berbuat kebajikan (*al-ihsan*), serta memberikan hak kepada kerabat (*ita'i dzi al-qurba*). Di sisi lain, ayat ini juga melarang perbuatan keji (*al-fahsyah*), kemungkaran (*al-munkar*), dan permusuhan (*al-baghy*). Kandungan ayat tersebut menunjukkan bahwa kehidupan sosial yang ideal dibangun melalui keseimbangan antara pelaksanaan nilai-nilai positif dan penghindaran terhadap berbagai perilaku negatif yang dapat merusak tatanan masyarakat.⁹

Penafsiran terhadap QS. An-Nahl ayat 90 menjadi penting untuk dikaji agar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat dipahami secara mendalam dan kontekstual. Salah satu mufasir Indonesia yang memberikan perhatian besar terhadap aspek sosial Al-Qur'an adalah Muhammad Quraish Shihab melalui karya monumentalnya, Tafsir Al-Misbah.¹⁰ Dalam tafsir tersebut, Quraish Shihab tidak hanya menjelaskan makna ayat secara linguistik dan normatif,

⁵ Ahmad Faizal Dzat Mr and Mohammad Erliyanto, "Sejarah Pemikiran Sumber Ajaran Islam Dan Pendidikan Islam," *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (December 2024): 36–59, <https://doi.org/10.61743/cg.v2i3.88>.

⁶ Abdul Wahab Syakhrani, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Dan Moral Pada Pendidikan Dasar," *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR* 2, no. 8 (September 2025): 1374–85, <http://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/242>.

⁷ Noorsyah Adi Noer Ridha et al., *Masyarakat Digital Dan Kebebasan Berpendapat: Integrasi Perspektif Hukum, Etika, Dan Literasi Teknologi* (Penerbit Widina, 2025).

⁸ "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam | IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam," accessed June 25, 2026, <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/2074>.

⁹ Adisty Suchy Octarilza, Ahmad Zuhdi, and Salis Irvan Fuadi, "Pembentukan Karakter Kebajikan Pada Anak : Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90," *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, no. 3 (June 2025): 67–77, <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.199>.

¹⁰ "Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur'an | Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an Dan al-Hadits," accessed June 24, 2026, <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/2924>.

tetapi juga mengaitkannya dengan realitas kehidupan masyarakat modern. Pendekatan tersebut menjadikan Tafsir Al-Misbah sebagai salah satu rujukan penting dalam memahami ajaran Al-Qur'an secara kontekstual, khususnya yang berkaitan dengan persoalan sosial dan pendidikan.¹¹

Pemikiran M. Quraish Shihab mengenai etika sosial juga menekankan pentingnya keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dalam kehidupan bermasyarakat. Menurutnya, keadilan tidak hanya berarti memberikan hak kepada setiap orang secara proporsional, tetapi juga mengandung unsur tanggung jawab sosial dan penghormatan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Demikian pula konsep ihsan dipahami tidak sekadar sebagai perbuatan baik, melainkan sebagai upaya untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada orang lain. Nilai-nilai tersebut sangat relevan untuk diterapkan dalam pembinaan karakter peserta didik, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan sosial yang muncul pada era modern.¹²

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji QS. An-Nahl ayat 90 dari berbagai perspektif, seperti kajian tentang nilai-nilai pendidikan karakter, konsep keadilan dalam Islam, maupun analisis etika sosial dalam Al-Qur'an. Akan tetapi, kajian yang secara khusus menghubungkan kandungan QS. An-Nahl ayat 90 berdasarkan Tafsir Al-Misbah dan pemikiran M. Quraish Shihab dengan fenomena krisis etika sosial peserta didik di Indonesia masih relatif terbatas. Penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan sebagai upaya memperkaya khazanah kajian tafsir tematik sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.¹³

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengkaji makna QS. An-Nahl ayat 90 berdasarkan Tafsir Al-Misbah dan pemikiran M. Quraish Shihab, tetapi juga untuk mengidentifikasi nilai-nilai etika sosial yang terkandung di dalamnya serta menganalisis relevansinya sebagai solusi atas krisis etika sosial peserta didik di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian tafsir dan pendidikan Islam, serta menjadi salah satu referensi dalam upaya membangun generasi yang berakarakter, berakhlak mulia, dan memiliki etika sosial yang baik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan dipilih karena data yang digunakan berasal dari berbagai sumber tertulis, baik berupa kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, maupun literatur lain yang relevan dengan tema penelitian. Fokus penelitian ini adalah mengkaji solusi krisis etika sosial peserta didik di Indonesia berdasarkan kandungan QS. An-Nahl [16]: 90 menurut penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir dengan corak deskriptif-analitis. Pendekatan tafsir digunakan untuk memahami makna ayat QS. An-Nahl [16]: 90 secara komprehensif, sedangkan pendekatan deskriptif-analitis digunakan untuk mendeskripsikan sekaligus menganalisis pemikiran M. Quraish Shihab mengenai nilai-nilai etika sosial yang terkandung dalam ayat tersebut serta relevansinya terhadap kondisi peserta didik di Indonesia saat ini.¹⁴ Tafsir Al-Misbah sendiri dikenal menggunakan metode tahlili

¹¹ Ihsannul Qolbi, Miftahul Huda Huda, and Riska Sawitri, "TAFSIR AL MISBAH M.QURAISH SHIHAB," *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 3, no. 5 (May 2026): 280–95, <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v3i5.1857>.

¹² Ach Zayyadi and Ummi Farhatil Unsiyyah, "Analisis Nilai Sosial Dalam Al-Quran Untuk Mengatasi Terjadinya Social Withdrawal," *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (June 2025): 93–104, <https://doi.org/10.62109/ijiat.v6i1.157>.

¹³ Ade Chairil Anwar, "Pendidikan Karakter Dalam Alquran: Studi Atas Qs. An-Nahl Ayat 90-93," *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 2 (September 2024): 129–38, <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.95>.

¹⁴ Ahmad Bastari, "Pesan-Pesan Al-Qur'an Untuk Ulul Albab: Studi Tematik Dengan Pendekatan Munasabah," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 4, no. 2 (September 2024): 589–606, <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24480>.

dengan corak sosial kemasyarakatan (*adab al-ijtima'i*) yang menekankan keterkaitan pesan Al-Qur'an dengan realitas sosial.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer berupa Al-Qur'an, khususnya QS. An-Nahl [16]: 90, serta kitab Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, penelitian terdahulu, dan literatur lain yang membahas etika sosial, pendidikan Islam, krisis moral peserta didik, serta pemikiran M. Quraish Shihab yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, mengidentifikasi, dan mengkaji berbagai dokumen serta literatur yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), yakni dengan menelaah isi QS. An-Nahl [16]: 90 berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab, mengidentifikasi nilai-nilai etika sosial yang terkandung di dalamnya, kemudian menghubungkannya dengan fenomena krisis etika sosial peserta didik di Indonesia sehingga diperoleh formulasi solusi yang relevan dan kontekstual.¹⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap QS. An-Nahl ayat 90 dan Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, ditemukan bahwa ayat tersebut memuat prinsip-prinsip etika sosial yang komprehensif, meliputi keadilan, ihsan, kepedulian sosial, serta larangan terhadap berbagai perilaku yang dapat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat.¹⁶ Nilai-nilai tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan berbagai persoalan etika sosial yang dihadapi peserta didik di Indonesia pada era modern. Oleh karena itu, pembahasan penelitian ini diarahkan pada analisis penafsiran QS. An-Nahl ayat 90 menurut Tafsir Al-Misbah, pemikiran M. Quraish Shihab mengenai etika sosial, serta relevansi keduanya dalam memberikan solusi terhadap krisis etika sosial peserta didik.

A. Penafsiran Tafsir Al-Misbah terhadap QS. An-Nahl Ayat 90

1. Makna *al-'Adl* (Keadilan)

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, kata *al-'adl* mengandung makna menempatkan sesuatu pada tempatnya serta memberikan hak kepada setiap orang secara proporsional. Keadilan tidak hanya dipahami dalam konteks hukum, tetapi juga mencakup sikap objektif, keseimbangan, dan penghormatan terhadap hak-hak orang lain. Seseorang dikatakan adil apabila ia mampu memperlakukan orang lain tanpa diskriminasi serta tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.¹⁷

Dalam kehidupan sosial, nilai keadilan menjadi fondasi utama terciptanya hubungan yang harmonis. Keadilan mendorong seseorang untuk menghargai perbedaan, menghindari sikap sewenang-wenang, dan menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Oleh karena itu, M. Quraish Shihab menempatkan keadilan sebagai salah satu prinsip penting dalam membangun masyarakat yang beradab dan sejahtera.¹⁸

Dalam konteks pendidikan, nilai keadilan dapat diwujudkan melalui perlakuan yang sama terhadap peserta didik tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, maupun kemampuan akademik. Sikap adil juga harus tercermin dalam proses pembelajaran, penilaian, dan interaksi antarsiswa.

¹⁵ Nurul Fahmiah and Fathoni, "Peran Manusia Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur'an Perspektif M. Quraish Shihab (Studi Tematik Tafsir Al-Misbah)," *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 2 (February 2025): 315–31, <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i2.160>.

¹⁶ Dewi Zakiyatul Mashuro et al., "Revitalisasi Norma Sosial Dalam Kehidupan Anak Muda Kajian Tafsir Maudhu'i," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 4, no. 2 (October 2025): 429–48, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.5570>.

¹⁷ Otniel Ogamota Mendrofa, "Pembatasan Kebebasan Beragama Berdasarkan Teori Keadilan Dan Hak Asasi Manusia," *Milthree Law Journal* 1, no. 1 (March 2024): 30–61, <https://doi.org/10.70565/mlj.v1i1.2>.

¹⁸ Indira Ramadhani, Chelsea Andreana Natasha, and Ali Akbar, "Konsep Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Teologi Islam* 1, no. 2 (November 2025): 491–99, <https://doi.org/10.63822/vkb28n36>.

2. Makna *al-Ihsan* (Kebaikan)

Quraish Shihab menjelaskan bahwa *al-ihsan* memiliki makna yang lebih tinggi daripada keadilan. Jika keadilan berarti memberikan hak sesuai porsinya, maka *ihsan* berarti memberikan sesuatu yang lebih baik dari yang seharusnya diberikan. *Ihsan* mencerminkan sikap kepedulian, kasih sayang, dan kemurahan hati terhadap orang lain.

Nilai *ihsan* sangat penting dalam kehidupan sosial karena dapat mempererat hubungan antarmanusia dan menciptakan suasana harmonis. Dalam lingkungan pendidikan, *ihsan* dapat diwujudkan melalui sikap saling membantu, menghormati guru dan teman, serta menunjukkan empati terhadap sesama.¹⁹

Konsep *ihsan* menunjukkan bahwa Islam tidak hanya menghendaki hubungan sosial yang adil, tetapi juga hubungan yang dipenuhi kasih sayang, empati, dan kepedulian. Dalam kehidupan bermasyarakat, *ihsan* dapat diwujudkan melalui sikap tolong-menolong, menghormati sesama, serta memberikan manfaat bagi orang lain tanpa mengharapkan balasan.

3. Makna *Ita'i Dzil Qurba* (Kepedulian Sosial)

Frasa *ita'i dzil qurba* berarti memberikan hak kepada kerabat atau orang-orang yang memiliki hubungan dekat. Menurut Tafsir Al-Misbah, perintah ini tidak hanya terbatas pada pemberian materi, tetapi juga mencakup perhatian, kasih sayang, dan pemeliharaan hubungan sosial.

Nilai ini menanamkan kesadaran bahwa setiap manusia memiliki kewajiban untuk membantu dan memperhatikan kondisi orang lain. Dalam dunia pendidikan, kepedulian sosial dapat diterapkan melalui kegiatan gotong royong, bakti sosial, serta budaya saling menolong di antara peserta didik.

Quraish Shihab menegaskan bahwa kepedulian terhadap kerabat merupakan bentuk nyata dari tanggung jawab sosial. Seseorang tidak dapat dikatakan memiliki etika sosial yang baik apabila ia mengabaikan lingkungan terdekatnya.²⁰ Oleh sebab itu, Islam menempatkan kepedulian sosial sebagai salah satu unsur penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan saling mendukung.

4. Larangan Perbuatan Keji, Kemungkaran, dan Permusuhan

Pada bagian akhir ayat, Allah melarang tiga bentuk perilaku negatif, yaitu *al-fahsyah*, *al-munkar*, dan *al-baghy*. Quraish Shihab menjelaskan bahwa *al-fahsyah* mencakup segala perbuatan keji yang bertentangan dengan nilai moral dan agama. *Al-munkar* adalah segala bentuk tindakan yang ditolak oleh akal sehat dan norma masyarakat, sedangkan *al-baghy* berarti tindakan melampaui batas, kezaliman, atau permusuhan terhadap orang lain.²¹ Ketiga perilaku tersebut merupakan sumber kerusakan moral dan sosial yang dapat mengganggu keharmonisan masyarakat. Oleh karena itu, Islam melarangnya secara tegas agar kehidupan sosial tetap berjalan dengan baik dan penuh kedamaian.

Larangan ini bertujuan menjaga keharmonisan kehidupan sosial dan mencegah munculnya konflik. Dalam lingkungan pendidikan, bentuk-bentuk perilaku tersebut dapat berupa perundungan (*bullying*), kekerasan, diskriminasi, penyebaran ujaran kebencian, serta tindakan tidak jujur yang merugikan orang lain.

B. Pemikiran M. Quraish Shihab tentang Etika Sosial

¹⁹ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (LENTERA HATI, N.D.).

²⁰ Natasya Hayomi Salsabila et al., "Integritas Kepedulian Sosial Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 5, no. 1 (April 2025): 238–57, <https://doi.org/10.19109/jsq.v5i1.27488>.

²¹ Syofrianisda Syofrianisda and Moh Suardi, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an (Telaah Surat Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir al-Misbah Karangan M. Quraish Shihab)," *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, July 25, 2018, 91–108, <https://doi.org/10.31332/atdb.v11i1.947>.

Pemikiran M. Quraish Shihab mengenai etika sosial didasarkan pada pandangannya bahwa manusia merupakan makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari interaksi dengan orang lain. Dalam perspektifnya, ajaran Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*), tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesama (*habl min an-nas*) melalui berbagai nilai moral yang bertujuan mewujudkan kehidupan yang harmonis, adil, dan berkeadaban.²² Oleh karena itu, kualitas keberagamaan seseorang tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga dalam perilaku sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari.²³ Dengan demikian, etika sosial dipahami sebagai salah satu bentuk implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat.²⁴

Menurut Quraish Shihab, hubungan antarmanusia harus dibangun atas dasar penghormatan terhadap martabat manusia.²⁵ Setiap individu memiliki hak dan kewajiban yang perlu dihormati dan dipenuhi dalam kehidupan sosial.²⁶ Dalam konteks ini, Al-Qur'an mengajarkan berbagai nilai yang berfungsi menjaga keharmonisan masyarakat, seperti kejujuran, toleransi, sikap saling menghormati, serta kepedulian terhadap sesama.²⁷ Nilai-nilai tersebut menjadi landasan bagi terciptanya kehidupan sosial yang damai dan teratur. Sebaliknya, perilaku yang merugikan orang lain, seperti ketidakjujuran, diskriminasi, dan tindakan permusuhan, dipandang bertentangan dengan prinsip-prinsip etika sosial yang diajarkan dalam Islam.²⁸

Salah satu aspek penting dalam pemikiran etika sosial Quraish Shihab adalah keadilan sebagai prinsip dasar kehidupan bermasyarakat. Keadilan dipahami sebagai upaya menempatkan sesuatu pada posisi yang semestinya serta memberikan hak kepada setiap individu secara proporsional. Menurutnya, keadilan memiliki peran strategis dalam menciptakan keseimbangan sosial dan mencegah terjadinya berbagai bentuk ketimpangan yang dapat menimbulkan konflik di tengah masyarakat. Oleh karena itu, penerapan nilai keadilan menjadi salah satu syarat penting bagi terwujudnya kehidupan sosial yang harmonis dan berkeadaban.²⁹

Selain keadilan, Quraish Shihab juga menekankan pentingnya nilai *ihsan* atau kebajikan dalam hubungan sosial. Nilai ini tidak hanya mengarahkan seseorang untuk memenuhi kewajibannya terhadap orang lain, tetapi juga mendorong lahirnya tindakan-tindakan positif yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dalam perspektif ini, *ihsan* melahirkan sikap empati, kepedulian, dan solidaritas sosial yang berperan penting dalam memperkuat hubungan antarmanusia. Kehadiran nilai kebajikan tersebut menjadi salah satu

²² Adnan Talehma, *Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung Tahun 1444 H / 2023 M*, n.d.

²³ Yudi Arianto and Rinwanto, "Aspek Ritual Dan Sosial Dalam Tipologi Perilaku Keberagamaan Masyarakat," *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 1 (December 2019): 39, <https://doi.org/10.51675/jt.v13i1.54>.

²⁴ Fery Faiz Yulian and Abdul Kholiq, "Analisis Etika Sosial Islam dalam Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat," *NURVERSE : Jurnal Integrasi Ilmu Keislaman & Sains Terapan* 1, no. 01 (May 2026), <https://ejournal.omahtabing.com/nurverse/article/view/435>.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, Dan Keberagamaan* (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022).

²⁶ Edo Alvizar Dayusman, Alimudin Alimudin, and Taufik Hidayat, "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer," *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (July 2023): 118–34, <https://doi.org/10.52266/tajdid.v7i1.1759>.

²⁷ Suci Ramadhini and Imsar Imsar, "Implementasi Hadis Sebagai Nilai Etika Dan Moral Dalam Berinteraksi Dengan Sesama Manusia Dalam Kehidupan Sehari-Hari," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, no. 7 (July 2025): 432, <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i7.6087>.

²⁸ Makrunatul Hasanah, "Larangan Menyakiti Sesama Dalam Hadis Nabi Sebagai Dasar Pencegahan Bullying Di Pesantren," *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, No. 11 (December 2025): 1668.

²⁹ Ihsannul Qolbi, Miftahul Huda Huda, and Riska Sawitri, "TAFSIR AL MISBAH M.QURAISH SHIHAB," *AT-TAKLIM: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 3, no. 5 (May 2026): 290–91, <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v3i5.1857>.

faktor yang mendukung terciptanya kehidupan masyarakat yang saling menghargai dan bekerja sama dalam mewujudkan kemaslahatan bersama.³⁰

Quraish Shihab menegaskan bahwa etika sosial Islam mengandung dimensi tanggung jawab sosial yang harus dimiliki oleh setiap individu. Tanggung jawab tersebut tercermin dalam kesediaan untuk membantu sesama, menjaga ketertiban sosial, serta berpartisipasi dalam berbagai upaya yang bertujuan menciptakan kesejahteraan masyarakat.³¹ Dalam pandangannya, manusia tidak seharusnya bersikap individualistik dan hanya berorientasi pada kepentingan pribadi. Sebaliknya, setiap individu memiliki kewajiban moral untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosialnya. Kesadaran akan tanggung jawab sosial tersebut menjadi faktor penting dalam membangun masyarakat yang peduli, solid, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.³²

Quraish Shihab juga menempatkan akhlak sebagai fondasi utama dalam kehidupan sosial. Akhlak berperan sebagai pedoman dalam membentuk perilaku individu agar sesuai dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an.³³ Menurutnya, berbagai persoalan sosial yang berkembang di masyarakat, seperti ketidakjujuran, kekerasan, rendahnya kepedulian sosial, dan berbagai bentuk penyimpangan perilaku lainnya, berkaitan erat dengan melemahnya penghayatan terhadap nilai-nilai akhlak. Dalam pandangan M. Quraish Shihab, Nabi Muhammad saw. merupakan teladan utama akhlak (insan kamil) yang harus dicontoh dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, pembentukan akhlak menjadi aspek yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan sosial yang tertib, damai, dan berkeadaban.³⁴

Dalam konteks pendidikan, pemikiran etika sosial Quraish Shihab memiliki relevansi yang signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti keadilan, kebajikan, tanggung jawab sosial, dan akhlak mulia dapat menjadi landasan dalam mengembangkan perilaku sosial yang positif di lingkungan pendidikan.³⁵ Penanaman nilai-nilai tersebut diharapkan mampu mendorong terbentuknya sikap saling menghormati, kepedulian terhadap sesama, serta kesadaran untuk menjaga norma-norma sosial yang berlaku. Dengan demikian, pemikiran M. Quraish Shihab tentang etika sosial tidak hanya memiliki dimensi konseptual, tetapi juga memberikan kontribusi praktis dalam upaya mengatasi berbagai bentuk krisis etika sosial peserta didik.³⁶

C. Relevansi QS. An-Nahl Ayat 90 dan Pemikiran M. Quraish Shihab terhadap Krisis Etika Sosial Peserta Didik

QS. An-Nahl ayat 90 merupakan salah satu ayat Al-Qur'an yang memberikan pedoman penting dalam kehidupan sosial manusia. Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan manusia untuk berlaku adil, berbuat ihsan, dan memberikan perhatian kepada sesama. Selain itu, Allah juga melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan.³⁷ Menurut M. Quraish Shihab,

³⁰ Sunggul Lelo Siregar et al., "Moderasi Beragama Sebagai Wujud Aktualisasi Iman Dan Ihsan Dalam Kehidupan Sosial," *Studia Sosia Religia* 9, no. 1 (February 2026): 68–77, <https://doi.org/10.51900/ssr.v9i1.28478>.

³¹ Surya Wira Yudhayana and dan Arya Salman Aziz, "Pentingnya Kesadaran Hukum Dalam Dinamika Sosial Di Masyarakat," *Legalitas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 9, no. 1 (July 2024): 79–96, <https://doi.org/10.31293/lg.v9i1.7885>.

³² Gusti Ningrum Arinda, "Pengembangan Kesadaran Sosial Melalui Pendekatan Keagamaan Pada Majelis Ta'lim Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung" (diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2025), <https://repository.radenintan.ac.id/42081/>.

³³ Yenni Yunita, *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa* (Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2023), 26–27.

³⁴ Rahmadani Akbar, "Konsep Insan Kamil Dalam Akhlak Nabi Muhammad SAW. Perspektif Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *El-Ihsan: Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (December 2025): 112–13.

³⁵ Shalahuddin Muhammad et al., "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)* 2, no. 1 (June 2024): 44–53.

³⁶ Suheri Mukti, *Pendidikan Moral Kebangsaan Dalam Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2023).

³⁷ Adisty Suchy Octarilza, Ahmad Zuhdi, and Salis Irvan Fuadi, "Pembentukan Karakter Kebajikan Pada Anak: Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90," *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, no. 3 (June 2025): 67–77, <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.199>.

ayat ini menjelaskan dasar-dasar akhlak yang harus dimiliki manusia agar tercipta kehidupan yang harmonis. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut sangat berkaitan dengan dunia pendidikan, khususnya dalam mengatasi krisis etika sosial yang terjadi pada peserta didik.³⁸

Krisis etika sosial peserta didik saat ini dapat terlihat dari berbagai perilaku seperti kurangnya rasa hormat kepada guru, rendahnya kepedulian terhadap teman, munculnya sikap individualis, ketidakjujuran, serta kurangnya tanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan tidak cukup hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga harus membentuk karakter dan akhlak peserta didik agar mampu berperilaku baik dalam kehidupan sosial.³⁹

1. Penanaman nilai keadilan dalam lingkungan pendidikan

Salah satu nilai utama dalam QS. An-Nahl ayat 90 adalah perintah untuk berlaku adil. Keadilan merupakan dasar penting dalam membangun hubungan yang baik antara manusia. Dalam lingkungan pendidikan, nilai keadilan harus diterapkan oleh semua pihak, terutama guru sebagai pendidik.

Guru perlu memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh peserta didik tanpa membedakan kemampuan, latar belakang, atau kondisi sosial. Sikap adil dari guru akan menjadi contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta didik juga perlu diajarkan untuk menghargai hak orang lain, tidak memilih-milih teman, serta tidak melakukan tindakan yang merugikan orang lain.

Penerapan nilai keadilan dapat membantu mengurangi masalah sosial di sekolah seperti perundungan, sikap merendahkan teman, dan perlakuan tidak menghargai sesama. Dengan terbiasa berlaku adil, peserta didik akan memiliki kesadaran bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk dihormati dan diperlakukan dengan baik.⁴⁰

2. Pembiasaan sikap ihsan dan kepedulian sosial

Selain keadilan, QS. An-Nahl ayat 90 juga memerintahkan manusia untuk berbuat ihsan. Ihsan berarti melakukan kebaikan dengan sungguh-sungguh dan memberikan manfaat kepada orang lain. Dalam pendidikan, sikap ihsan dapat diterapkan melalui pembiasaan perilaku baik dalam kehidupan sekolah.

Peserta didik perlu dibiasakan untuk saling membantu, menghormati guru, menyayangi teman, menjaga kebersihan lingkungan, serta peduli terhadap orang yang membutuhkan bantuan. Sikap sederhana seperti membantu teman yang kesulitan belajar atau menghargai pendapat orang lain merupakan bentuk ihsan yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut M. Quraish Shihab, perintah berbuat ihsan menunjukkan bahwa Islam mengajarkan manusia untuk tidak hanya menghindari keburukan, tetapi juga aktif melakukan kebaikan. Oleh sebab itu, pendidikan harus mendorong peserta didik agar tidak hanya menjadi individu yang pintar, tetapi juga memiliki rasa peduli dan mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.⁴¹

3. Pencegahan perilaku menyimpang melalui pendidikan akhlak

Perilaku menyimpang pada peserta didik sering terjadi karena kurangnya pemahaman tentang nilai moral dan akhlak. Beberapa contoh masalah yang sering muncul yaitu berkata kasar, tidak menghormati guru, berbohong, menyontek, melakukan perundungan, dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas.

³⁸ Taberani, "PEMIKIRAN M. QURAISH SHIHAB TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK DALAM BUKU SECERCAH CAHAYA ILAHI HIDUP BERSAMA AL-QUR'AN," *Ar-Raihan Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 01 (February 2024), <https://jurnal.iaindarussalam.ac.id/index.php/pgmi/article/view/86>.

³⁹ Nasya'a Nadyah Aisyah and Nur Fitriatin, "Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (January 2025): 329–37, <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>.

⁴⁰ Devy Habibi Muhammad, Fitria Anggraeni, and M. Jadid Khadavi, "Nilai Pendidikan Akhlaq tentang Sikap dalam Perspektif Islam," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 2022): 1054–60, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2150>.

⁴¹ Eka Prasetiawati, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab," *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 2017): 116–31, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v5i1.523>.

QS. An-Nahl ayat 90 memberikan solusi dengan mengajarkan manusia untuk menjauhi perbuatan buruk dan membangun perilaku yang baik. Pendidikan akhlak menjadi salah satu cara untuk mencegah munculnya perilaku tersebut. Melalui pendidikan akhlak, peserta didik diarahkan untuk memahami mana perilaku yang benar dan salah.

Pembentukan akhlak tidak hanya dilakukan melalui teori, tetapi juga melalui contoh nyata dari lingkungan sekolah. Guru, orang tua, dan masyarakat memiliki peran penting dalam memberikan teladan. Ketika peserta didik melihat contoh perilaku yang baik, mereka akan lebih mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

4. Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Nilai-nilai yang terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 90 seperti keadilan, ihsan, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian sosial dapat menjadi dasar dalam penguatan karakter peserta didik. Pendidikan karakter berbasis nilai Islam bertujuan membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara ilmu dan akhlak. Peserta didik tidak hanya diharapkan memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga mampu berperilaku sesuai dengan nilai agama dan norma sosial.

Dalam pandangan M. Quraish Shihab, ajaran Al-Qur'an memiliki tujuan untuk membimbing manusia menuju kehidupan yang lebih baik. Oleh karena itu, nilai-nilai Al-Qur'an perlu diterapkan dalam pendidikan agar peserta didik memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan sosial.⁴³

Dengan menerapkan nilai-nilai QS. An-Nahl ayat 90 dalam lingkungan pendidikan, krisis etika sosial peserta didik dapat dikurangi. Sekolah dapat menjadi tempat untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama.

ANALISIS DATA

Analisis data dilakukan terhadap kandungan QS. An-Nahl ayat 90 berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah dengan menghubungkannya pada fenomena krisis etika sosial peserta didik di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai keadilan, ihsan, dan kepedulian sosial memiliki relevansi yang kuat sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik.⁴⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis etika sosial peserta didik ditandai dengan meningkatnya perilaku kurang sopan kepada guru, perundungan (bullying), rendahnya kepedulian sosial, sikap individualisme, ketidakjujuran, serta menurunnya rasa tanggung jawab.⁴⁵ Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain lingkungan keluarga, pergaulan, perkembangan teknologi informasi, serta tekanan untuk mencapai prestasi akademik.⁴⁶

Berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah, QS. An-Nahl ayat 90 memuat tiga nilai utama sebagai solusi krisis etika sosial, yaitu keadilan (al-'adl), ihsan, dan kepedulian sosial (ita'i dzi al-qurba). Keadilan dipahami sebagai memberikan hak kepada setiap orang secara proporsional, ihsan sebagai melakukan kebaikan melebihi kewajiban, sedangkan kepedulian sosial diwujudkan melalui perhatian dan bantuan kepada sesama.⁴⁷ Di sisi lain, ayat tersebut juga melarang perbuatan keji (al-fahsyah), kemungkaran (al-munkar),

⁴² Siti Aisah and Fadly Usman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik," *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3, no. 1 (March 2023): 1–10, <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.419>.

⁴³ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Lentera Hati, n.d.).

⁴⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Serta Bagian Metode Penelitian Dalam Jurnal Ini.

⁴⁵ Naufal Qadri Syarif, "Dekadensi Moral Siswa Sekolah: Telaah Faktor, Dampak, Dan Solusi Pendidikan Karakter," *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 2, 2025.

⁴⁶ Ilham Hudi Dkk., "Krisis Moral Dan Etika Pada Generasi Muda Indonesia," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2024.

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Lentera Hati); Lihat Juga Pembahasan Tafsir Al-Misbah.

dan permusuhan (*al-baghy*) karena ketiga perilaku tersebut dapat merusak kehidupan sosial masyarakat.⁴⁸

Analisis penelitian memperlihatkan bahwa nilai-nilai dalam QS. An-Nahl ayat 90 sangat relevan diterapkan dalam dunia pendidikan melalui penanaman sikap adil, pembiasaan berbuat ihsan, pendidikan akhlak, dan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.⁴⁹ Implementasi nilai-nilai tersebut diharapkan mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, serta kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.⁵⁰

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa penyelesaian krisis etika sosial peserta didik tidak cukup dilakukan melalui pemberian sanksi atau penyampaian materi etika semata. Nilai-nilai yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 90 perlu diinternalisasikan melalui pembiasaan sikap adil, perilaku ihsan, serta kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.⁵¹ Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah memiliki relevansi dengan kondisi pendidikan di Indonesia saat ini. Penafsiran yang bersifat kontekstual menjadikan QS. An-Nahl ayat 90 tidak hanya dipahami sebagai ajaran moral, tetapi juga sebagai pedoman praktis dalam membangun budaya sekolah yang menjunjung keadilan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial.⁵² Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai tersebut memerlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa QS. An-Nahl ayat 90 mengandung prinsip-prinsip etika sosial yang bersifat komprehensif dan memiliki relevansi yang kuat dalam menjawab krisis etika sosial peserta didik di Indonesia. Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menunjukkan bahwa ayat tersebut memuat tiga nilai utama, yaitu keadilan (*al-'adl*), ihsan (*al-ihsan*), dan kepedulian sosial melalui pemberian hak kepada kerabat (*ita'i dzi al-qurba*). Di sisi lain, ayat ini juga menegaskan larangan terhadap perbuatan keji (*al-fahsyah*), kemungkaran (*al-munkar*), dan permusuhan (*al-baghy*) sebagai bentuk perilaku yang berpotensi merusak kehidupan sosial. Keseluruhan nilai tersebut menjadi landasan normatif dalam membangun karakter individu yang berakhlak mulia serta menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemikiran M. Quraish Shihab menempatkan etika sosial sebagai manifestasi ajaran Islam yang mengintegrasikan hubungan manusia dengan Allah (*habl min Allah*) dan hubungan manusia dengan sesama (*habl min an-nas*). Dalam perspektif tersebut, kualitas keberagamaan tidak hanya diukur melalui pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga melalui implementasi nilai-nilai keadilan, tanggung jawab sosial, kepedulian, serta penghormatan terhadap hak dan martabat manusia. Oleh karena itu, pembentukan akhlak dipandang sebagai fondasi utama dalam mewujudkan kehidupan sosial yang tertib, adil, dan berkeadaban.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam QS. An-Nahl ayat 90 memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan karakter peserta

⁴⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, Penafsiran Qs. An-Nahl Ayat 90.

⁴⁹ Adisty Suchy Octarilza Dkk., "Pembentukan Karakter Kebajikan Pada Anak: Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 90," *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam*, Vol. 2, No. 3, 2025.

⁵⁰ Shalahuddin Muhammad Dkk., "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Burangrang*, Vol. 2, No. 1, 2024.

⁵¹ Ade Chairil Anwar, "Pendidikan Karakter Dalam Alquran: Studi Atas Qs. An-Nahl Ayat 90-93," *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 2 (September 2024): 129–38, <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.95>.

⁵² Ahmad Farid M. Ag S. Pd et al., *Hermeneutika Tafsir Pendidikan: Menafsirkan ayat-Ayat Ilmu dan teknologi dalam Konteks Pembelajaran Modern* (Inspirasi Modern Publishing, 2026), 11.

didik. Implementasi nilai keadilan dapat diwujudkan melalui perlakuan yang objektif dan proporsional di lingkungan pendidikan, sedangkan nilai ihsan dan kepedulian sosial dapat dikembangkan melalui pembiasaan sikap saling menghargai, tolong-menolong, bertanggung jawab, serta memiliki empati terhadap sesama. Sementara itu, larangan terhadap perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan menjadi dasar dalam mencegah berbagai bentuk penyimpangan, seperti perundungan (*bullying*), diskriminasi, ketidakjujuran, serta rendahnya kepedulian sosial yang masih banyak dijumpai di kalangan peserta didik.

Dengan demikian, implementasi nilai-nilai QS. An-Nahl ayat 90 berdasarkan perspektif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab dapat menjadi landasan konseptual sekaligus praktis dalam penguatan pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai tersebut tidak hanya berkontribusi terhadap pembentukan peserta didik yang memiliki kompetensi intelektual, tetapi juga membentuk pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, serta mampu membangun hubungan sosial yang harmonis. Selain memperkaya kajian tafsir tematik yang berorientasi pada persoalan pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti, and Fadly Usman. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Pada Peserta Didik." *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3, no. 1 (March 2023): 1–10. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i1.419>.
- Aisyah, Nasya'a Nadyah, and Nur Fitriatin. "Krisis Moral Dan Etika Di Kalangan Generasi Muda Indonesia Dalam Perspektif Profesi Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5, no. 1 (January 2025): 329–37. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.908>.
- Akbar, Rahmadani. "Konsep Insan Kamil Dalam Akhlak Nabi Muhammad SAW. Perspektif Quraish Shihab Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam." *El-Ihsan: Journal of Contemporary Islamic Education* 1, no. 2 (December 2025): 110–21.
- "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam | IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam." Accessed June 25, 2026. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIK/article/view/2074>.
- Anwar, Ade Chairil. "Pendidikan Karakter Dalam Alquran: Studi Atas Qs. An-Nahl Ayat 90-93." *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 2 (September 2024): 129–38. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.95>.
- . "Pendidikan Karakter Dalam Alquran: Studi Atas Qs. An-Nahl AYAT 90-93." *Al-Urwatul Wutsqo : Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan* 5, no. 2 (September 2024): 129–38. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.95>.
- Arianto, Yudi, and Rinwanto. "Aspek Ritual Dan Sosial Dalam Tipologi Perilaku Keberagamaan Masyarakat." *Tadris : Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13, no. 1 (December 2019): 39–50. <https://doi.org/10.51675/jt.v13i1.54>.
- Arinda, Gusti Ningrum. "Pengembangan Kesadaran Sosial Melalui Pendekatan Keagamaan Pada Majelis Ta'lim Masjid Al-Mukhlisin Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung." Diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2025. <https://repository.radenintan.ac.id/42081/>.
- Bastari, Ahmad. "Pesan-Pesan Al-Qur'an Untuk Ulul Albab: Studi Tematik Dengan Pendekatan Munasabah." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 4, no. 2 (September 2024): 589–606. <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.24480>.
- Bureni, Estalin Nepa, Katarina Daro, Khusnul Khotimah, Yufani Rambu Liga Wandal, Daud Christo Luis Radja, and Fadil Mas'ud. "Pembinaan Etika Siswa Melalui Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Amarasi Barat." *Jimmi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Multidisiplin* 2, no. 2 (June 2025): 221–34. <https://doi.org/10.71153/jimmi.v2i2.286>.
- Dayusman, Edo Alvizar, Alimudin Alimudin, and Taufik Hidayat. "Kemanusiaan Dan Kesejahteraan Sosial Dalam Pemikiran Islam Kontemporer." *Tajdid: Jurnal Pemikiran*

- Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1 (July 2023): 118–34. <https://doi.org/10.52266/tadjid.v7i1.1759>.
- Fahmiah, Nurul, and Fathoni. “Peran Manusia Terhadap Lingkungan Hidup Dalam Al-Qur’an Perspektif M. Quraish Shihab (Studi Tematik Tafsir Al-Misbah).” *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi* 2, no. 2 (February 2025): 315–31. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i2.160>.
- Hakim Hendra Alkampani, -. “Ihsan Perspektif Quraish Shihab (Analisis Tentang Ayat Ihsan Kepada Orang Tua Dalam Tafsir Al-Mishbah Surat Al-Isra’ Ayat 23).” Thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020. <https://repository.uin-suska.ac.id/30347/>.
- Hasanah, Makrunatul. “Larangan Menyakiti Sesama Dalam Hadis Nabi Sebagai Dasar Pencegahan Bullying Di Pesantren.” *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 11 (December 2025): 1667–74.
- M. Ag, Ahmad Farid, S. Pd, H. Ahmad Farhan Ph.D S. S. ., M. S. I., Laode Muh Nanang Pribadi Rere M. Ag S. Ag, Achmad Napis Qurtubi MA SHI ., Lc, Subhan fathu Alam M. Pd. I, Zuraida MA S. Ag, Nurlaila M. Pd S. Pd, Moh Nasrun M. Pd. I, Muhammad Qoolili Zailani M. Pd, and Siswan Ahudulu M. Pd. *Hermeneutika Tafsir Pendidikan: Menafsirkan ayat-Ayat Ilmu dan teknologi dalam Konteks Pembelajaran Modern*. Inspirasi Modern Publishing, 2026.
- Mashuro, Dewi Zakiatul, Ahmad Zainuddin, Miftara Ainul Mufid, and Nyoko Adi Kuswayo. “Revitalisasi Norma Sosial Dalam Kehidupan Anak Muda Kajian Tafsir Maudhu’i.” *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an Dan Hadits* 4, no. 2 (October 2025): 429–48. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.5570>.
- Mendrofa, Otniel Ogamota. “Pembatasan Kebebasan Beragama Berdasarkan Teori Keadilan Dan Hak Asasi Manusia.” *Milthree Law Journal* 1, no. 1 (March 2024): 30–61. <https://doi.org/10.70565/mlj.v1i1.2>.
- Mira, Susanti. “Nilai – Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif M. Quraish Shihab (Surat an-Nahl Ayat 90 Dan al-Maidah Ayat 8).” Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2021. <https://repository.radenintan.ac.id/13732/>.
- Mr, Ahmad Faizal Dzat, and Mohammad Erliyanto. “Sejarah Pemikiran Sumber Ajaran Islam Dan Pendidikan Islam.” *Cognitive: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2, no. 3 (December 2024): 36–59. <https://doi.org/10.61743/cg.v2i3.88>.
- Muhammad, Devy Habibi, Fitria Anggraeni, and M. Jadid Khadavi. “Nilai Pendidikan Akhlaq tentang Sikap dalam Perspektif Islam.” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (March 2022): 1054–60. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2150>.
- Muhammad, Shalahuddin, Lala Tansah, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. “Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)* 2, no. 1 (June 2024): 44–53.
- Mukti, Suheri. *Pendidikan moral kebangsaan dalam tafsir Al-Mishbah*. Publica Indonesia Utama, n.d.
- Octarilza, Adisty Suchy, Ahmad Zuhdi, and Salis Irvan Fuadi. “Pembentukan Karakter Kebajikan Pada Anak : Perspektif Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 90.” *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, no. 3 (June 2025): 67–77. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.199>.
- . “Pembentukan Karakter Kebajikan Pada Anak : Perspektif Al-Qur’an Surat An-Nahl Ayat 90.” *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam* 2, no. 3 (June 2025): 67–77. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i3.199>.
- “Paradigma Tafsir Kontekstual: Upaya Membumikan Nilai-Nilai Al-Qur’an | Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur’an Dan al-Hadits.” Accessed June 24, 2026. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-dzikra/article/view/2924>.
- Paramitalia, Delita Duwi, Afidatul Aimah, Cendi Cintya Novita Damayanti, Yuliani Asnaningrum, Siti Mutiqoh, and Siti Tanti Rahayu Maharani. *Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi Berkarakter*. n.d.

- “Pendidikan Karakter Dalam Alquran: Studi Atas Qs. An-Nahl Ayat 90-93 | al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan.” Accessed June 24, 2026. <https://ejournal.stai-alhidayah.ac.id/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/95>.
- “———.” Accessed June 25, 2026. <https://ejournal.stai-alhidayah.ac.id/jurnalalurwatulwutsqo/article/view/95>.
- Prasetiawati, Eka. “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Perspektif Muhammad Quraish Shihab.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (February 2017): 116–31. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v5i1.523>.
- Qolbi, Ihsannul, Miftahul Huda Huda, and Riska Sawitri. “Tafsir Al Misbah M.Quraish Shihab.” *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 3, no. 5 (May 2026): 280–95. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v3i5.1857>.
- . “Tafsir Al Misbah M.Quraish Shihab.” *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin* 3, no. 5 (May 2026): 280–95. <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v3i5.1857>.
- Ramadhani, Indira, Chelsea Andreana Natasha, and Ali Akbar. “Konsep Keadilan Sosial Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Teologi Islam* 1, no. 2 (November 2025): 491–99. <https://doi.org/10.63822/vkb28n36>.
- Ramadhini, Suci, and Imsar Imsar. “Implementasi Hadis Sebagai Nilai Etika Dan Moral Dalam Berinteraksi Dengan Sesama Manusia Dalam Kehidupan Sehari-Hari.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen* 3, No. 7 (July 2025): 430–37. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i7.6087>.
- Ridha, Noorsyah Adi Noer, Widyastuti Andriyani, Esa Kurniawan, Liza Afriyanti, Musa Marsel Maipauw, Sri Rahayu Amri, Ida Wahyu Wijayati, et al. *Masyarakat Digital Dan Kebebasan Berpendapat: Integrasi Perspektif Hukum, Etika, Dan Literasi Teknologi*. Penerbit Widina, 2025.
- Salsabila, Natasya Hayomi, Nyoko Adi Kuswoyo, M. Mukhid Mashuri, and Amir Mahmud. “Integritas Kepedulian Sosial Dalam Al-Qur’an: Analisis Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Mishbah.” *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 5, no. 1 (April 2025): 238–57. <https://doi.org/10.19109/jsq.v5i1.27488>.
- Shihab, M. Quraish. *Menabur Pesan Ilahi : Al-Qur’an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Lentera Hati, n.d.
- . *Menabur Pesan Ilahi : Al-Qur’an Dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*. Lentera Hati, n.d.
- . *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagamaan*. Tangerang Selatan: Lentera Hati, n.d.
- Siregar, Sunggul Lelo, Wirman Wirman, Katimin Katimin, and Aminuddin Aminuddin. “Moderasi Beragama Sebagai Wujud Aktualisasi Iman Dan Ihsan Dalam Kehidupan Sosial.” *Studia Sosia Religia* 9, no. 1 (February 2026): 68–77. <https://doi.org/10.51900/ssr.v9i1.28478>.
- Syakhriani, Abdul Wahab. “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Pembentukan Kepribadian Dan Moral Pada Pendidikan Dasar.” *Juteq: Jurnal Teologi & Tafsir* 2, no. 8 (September 2025): 1374–85. <http://languar.net/index.php/JUTEQ/article/view/242>.
- Syarif, Naufal Qadri. “Dekadensi Moral Siswa Sekolah: Telaah Faktor, Dampak, Dan Solusi Pendidikan Karakter.” *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (August 2025): 19–28. <https://prospek.unram.ac.id/index.php/JTPD/article/view/1395>.
- Syofrianisda, Syofrianisda, and Moh Suardi. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an (Telaah Surat Luqman Ayat 13-19 Dalam Tafsir al-Misbah Karangan M. Quraish Shihab).” *Al-TA’DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, July 25, 2018, 91–108. <https://doi.org/10.31332/atdb.v11i1.947>.
- Taberani. “Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Pendidikan Akhlak Dalam Buku Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur’an.” *Ar-Raihan Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 01 (February 2024). <https://jurnal.iaidarussalam.ac.id/index.php/pgmi/article/view/86>.
- Talehma, Adnan. *Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Uin Raden Intan Lampung Tahun 1444 H / 2023 M*. n.d.

- “Tinjauan Literatur Mengenai Nilai-Nilai Akhlak Dalam Al-Qur'an Dan Kontribusinya Terhadap Pendidikan | Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang.” Accessed June 25, 2026. <http://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/10871>.
- Yudhayana, Surya Wira, and dan Arya Salman Aziz. “Pentingnya Kesadaran Hukum Dalam Dinamika Sosial Di Masyarakat.” *Legalitas : Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 9, no. 1 (July 2024): 79–96. <https://doi.org/10.31293/lg.v9i1.7885>.
- Yulian, Fery Faiz, and Abdul Kholiq. “Analisis Etika Sosial Islam dalam Hubungan Pemerintahan dan Masyarakat.” *NURVERSE : Jurnal Integrasi Ilmu Keislaman & Sains Terapan* 1, no. 01 (May 2026). <https://ejournal.omahtabing.com/nurverse/article/view/435>.
- Yunita, Yenni. *Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*. Lombok Tengah: Penerbit P4I, 2023.
- Zayyadi, Ach, and Ummi Farhatil Unsiyyah. “Analisis Nilai Sosial Dalam Al-Quran Untuk Mengatasi Terjadinya Social Withdrawal.” *Izzatuna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 6, no. 1 (June 2025): 93–104. <https://doi.org/10.62109/ijiat.v6i1.157>.